

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan persaingan yang semakin tajam, maka perusahaan pun membutuhkan strategi-strategi untuk dapat menang dalam persaingan. Pengelolaan yang profesional ditunjang dengan modal yang memadai disertai dengan strategi yang tepat merupakan sesuatu yang mutlak harus dilakukan. Perusahaan pada saat tertentu memerlukan tambahan modal untuk melangsungkan hidupnya. Tambahan modal tersebut bisa digunakan untuk mengembangkan usahanya atau digunakan untuk melunasi hutang-hutang yang telah jatuh tempo.

Bagi perusahaan yang telah *go public* tambahan modal yang didapat dari penambahan saham baru merupakan pilihan yang baik, karena modal lebih murah dan praktis. Perusahaan akan memperoleh dana yang relatif besar dibandingkan bila perusahaan menambah modalnya melalui pinjaman di lembaga keuangan. Jika harus meminjam di lembaga keuangan, perusahaan harus mempersiapkan segala sesuatu yang seringkali berbelit-belit dan membutuhkan waktu yang relatif lama, disamping harus mempertimbangkan jaminan dan syarat-syarat yang tentunya tidak sederhana. Jumlah pinjaman lembaga keuangan biasanya juga terbatas selain itu perusahaan juga terbebani bunga pinjaman.

Ada dua cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk menambah saham baru yaitu dengan penawaran saham baru atau dengan menerbitkan derivatif seperti opsi, waran atau *right issue*. Apabila sebuah perusahaan publik ingin memenuhi kebutuhan dana dengan menjual saham baru, menurut Ross *et.al* (1998) pada dasarnya ada tiga cara yang bisa dilakukan, (1) penempatan langsung apabila saham- saham baru tersebut ditawarkan kepada orang atau instansi tertentu yang jumlahnya terbatas, (2) dengan melakukan penawaran umum, yaitu penawaran saham kepada masyarakat umum, (3) menawarkan saham baru tersebut kepada pemegang saham lama, cara inilah yang disebut dengan *right issue*.

Sementara itu opsi menurut Robbert Ang (1997) adalah suatu produk efek yang memberikan hak kepada pemiliknya suatu hak untuk membeli atau menjual sejumlah tertentu aset finansial tertentu pada harga dan dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan Pandji dan Piji (2001) mendefinisikan waran sebagai hak untuk membeli saham biasa pada waktu dan harga yang sudah ditentukan. Sebagaimana yang dijelaskan di atas, hak yang diberikan kepada pemiliknya di dalam *right* dan waran adalah hak membeli, tidak ada hak menjual. Sedangkan hak membeli dan menjual berlaku untuk opsi.

Dari cara tersebut salah satu yang menarik bagi emiten dalam menghimpun dana adalah *right issue*, karena *right issue* memberi kesempatan kepada pemegang saham lama untuk mempertahankan proporsi kepemilikan mereka di dalam suatu perusahaan. Robbert Ang (1997) menjelaskan bahwa *right*

issue adalah kegiatan penawaran umum terbatas kepada pemegang saham lama dalam rangka penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu. Karena merupakan hak, maka pemegang saham lama tidak harus terikat membelinya. Hak ini sering disebut dengan *preemptive right*.

Dengan cara tersebut diharapkan struktur permodalan perusahaan akan bertambah kuat, serta diharapkan emiten mampu membiayai biaya operasionalnya dan meningkatkan pertumbuhan perusahaannya. Terutama untuk usaha bisnis yang dinilai masih memiliki peluang cerah dimasa yang akan datang, baik melalui diversifikasi produk, pengembangan dan kualitas produk serta membangun jaringan distribusi baru. Kinerja perusahaan yang tadinya terpuruk berkat adanya dukungan penguatan struktur permodalan diharapkan keuangan emiten kembali solid.

Namun, menurut Pandji dan Piji (2001) dampak yang bisa terjadi jika pemegang saham tidak menggunakan *preemptive right* adalah (a) dilusi, (b) mengurangi ROI (*Return On Investment*) dengan bertambahnya saham beredar, (c) mengecilnya DPS (*Devidend Per Share*) karena harus dibagikan kepada pemegang saham. Selain itu informasi *right issue* bukannya tidak menimbulkan masalah bagi pemegang saham lama. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa adanya rencana *right issue* memberikan dampak negatif terhadap harga saham. Hendrosusetyo (2000) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa sebagian besar perusahaan yang melakukan *right issue* mengalami gejala penurunan harga saham. Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan publik yang melakukan *right*

issue di BEJ pada periode 1994-1996. Kesimpulan ini memperkuat hasil penelitian Cahyani (1998) di BES dengan menggunakan data perusahaan manufaktur pada tahun 1998, dimana hasilnya juga menunjukkan adanya penurunan harga saham setelah *right issue*.

Budiarto dan Baridwan (1999) mengasumsikan bahwa harga saham akan turun dengan segera sebelum hari pengumuman *right issue*, karena para spekulan berusaha untuk menaikkan penjualan saham mereka secara besar-besaran yang mereka percaya bahwa harga saham setelah hari pengumuman *right issue* akan mengalami penurunan dibandingkan pada hari pengumuman. Selain itu dinyatakan bahwa aktivitas volume perdagangan pada periode sebelum pengumuman *right issue* akan mengalami peningkatan yang tajam dibandingkan dengan periode hari pengumuman.

Sedangkan Robbert Ang (1997) menyatakan adanya faktor psikologis para investor memberikan sentimen positif yang menganggap bahwa setiap tindakan *right issue* pasti akan menaikkan harga saham. Hal ini karena harga pelaksanaan *right issue* lebih rendah dari pada harga pasar, yang berarti lebih terjangkau oleh para investor kecil sehingga mereka berlomba-lomba untuk membelinya, dan kemungkinan besar permintaan akan meningkat. Pada akhirnya permintaan lebih besar dari pada penawaran yang menyebabkan harga saham naik. Bohren *et.al* (dalam Yusi Sari, 2001) juga menemukan bahwa reaksi harga saham terhadap penawaran *uninsured rights* adalah positif dan signifikan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti fenomena ini dan mencoba mengkaitkan *right issue* dengan nilai perdagangan saham. Nilai perdagangan saham di sini menunjukkan jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada hari tertentu (Robin Robert, 1994). Dengan adanya *right issue* yang berpengaruh terhadap harga saham dan volume perdagangan saham, tentunya akan mempengaruhi nilai perdagangan saham, karena nilai perdagangan saham diukur dengan menggalikan harga saham dengan volume perdagangan saham (Suad Husnan, 1996). Penelitian ini diberi judul **“Pengaruh Pengumuman *Right Issue* Terhadap Harga Saham Dan Nilai Perdagangan Saham Pada Perusahaan Jasa Perbankan Yang *Listed* Di PT. Bursa Efek Jakarta”**.

B. Perumusan Masalah

Karena luasnya permasalahan yang terdapat pada dunia pasar modal maka di dalam penelitian ini penulis memfokuskan penelitian atas penerapan *right issue* yang dilakukan emiten dalam menghimpun dana. Pengumuman *right issue* bisa berdampak terhadap harga saham dan nilai perdagangan saham perusahaan, hal ini tergantung dari kondisi yang melatar belakanginya. Kondisi seperti ekspansi usaha mungkin bisa menaikkan harga saham dan nilai perdagangan saham emiten yang melakukan *right issue*, tetapi kondisi seperti kebutuhan modal untuk melunasi hutang yang jatuh tempo dapat menurunkan harga saham dan nilai perdagangan saham emiten yang mengumumkan *right issue*.

Adapun perumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah pengumuman *right issue* berpengaruh terhadap harga saham ?
2. Apakah pengumuman *right issue* berpengaruh terhadap nilai perdagangan saham ?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang dan perumusan masalah, penelitian ini membatasi masalahnya pada pengaruh pengumuman *right issue* terhadap harga saham dan nilai perdagangan saham pada perusahaan jasa perbankan yang melakukan *right issue* pada tahun 1999 sampai 2003.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pengumuman *right issue* terhadap harga saham dan nilai perdagangan saham dengan melihat :

1. Ada tidaknya perbedaan antara harga saham sebelum dengan sesudah pengumuman *right issue*.
2. Ada tidaknya perbedaan antara nilai perdagangan saham sebelum dengan sesudah pengumuman *right issue*.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Memberikan wawasan dalam menerapkan ilmu yang diperoleh dan menghubungkannya dengan dunia nyata.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu pertimbangan bagi perusahaan sehingga dapat lebih luas memandang rencana *right issue* yang akan dilakukan.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan dalam membuat keputusan investasi terutama berkaitan dengan *right issue* yang dilakukan perusahaan.

4. Bagi Pihak Lain

Dapat digunakan untuk menambah wawasan dan sebagai salah satu tambahan referensi bagi peneliti lain yang akan meneliti bidang yang sama.

F. Sistematika Penulisan

Agar memudahkan pembahasan materi skripsi penulis akan membagi skripsi dalam lima bab, yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi telaah pustaka dan penelitian terdahulu yang merupakan konsep dasar penulisan skripsi, hipotesis penelitian, dan kerangka konseptual.

BAB III: METODA PENELITIAN

Bab ini menerangkan tentang desain penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, definisi operasional variabel, lokasi dan waktu penelitian, sumber, jenis, dan teknik pengumpulan data, serta teknik analisis.

BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang data penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.